

## **Meningkatkan Minat Baca Serta Minat Belajar Anak Melalui Program Rumah Singgah dan Pojok Baca dengan Metode *Video-Based Learning* di Kampung Hanja Desa Majasetra**

**Cahyadi Subbarizki Fuadi<sup>1</sup>, Zahra Aisyah Rahayu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [cahyadisubbas@gmail.com](mailto:cahyadisubbas@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [zahraaisyahr@gmail.com](mailto:zahraaisyahr@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kemajuan teknologi telah memengaruhi minat baca dan semangat belajar anak-anak secara negatif. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan fasilitas belajar seperti rumah singgah dan program pojok baca, serta pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak. Program ini bertujuan untuk mendukung kegiatan pengajaran dan pembelajaran bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Adapun sampel dari penelitian ini adalah anak-anak sekolah jenjang PAUD sampai Sekolah Dasar (SD) di Kampung Hanja. Metode pengabdian yang digunakan dalam program KKN ini dengan metodologi SISDAMAS, yaitu pemberdayaan kepada masyarakat secara langsung. Data dikumpulkan melalui analisis hasil pemeriksaan, wawancara, observasi, dan pelaksanaan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan pendekatan Video-Based Learning (VBL), minat belajar anak-anak di setiap kategori kelas meningkat secara signifikan. Anak-anak menjadi lebih aktif dan tertarik pada materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penerapan pendekatan VBL pada program rumah singgah dan Pojok Baca di Kampung Hanja merupakan alternatif yang efisien untuk meningkatkan minat belajar dan baca anak-anak.*

**Kata Kunci:** Kampung Hanja, pengabdian, program KKN, *Video-based Learning*

### **Abstract**

*Technological advances have negatively affected children's reading interest and enthusiasm for learning. To overcome this problem, learning facilities such as halfway houses and reading corner programs are needed, as well as learning approaches that can increase children's enthusiasm for learning. This program aims to support teaching and learning activities for children in the surrounding environment. The sample of this study was children from preschool to elementary school (SD) in Kampung Hanja. The community service method used in this KKN program is the SISDAMAS methodology,*

*namely direct community empowerment. Data were collected by analyzing examination results, interviews, observations, and field implementation. The study results showed that after using the Video-Based Learning (VBL) approach, children's interest in learning in each class category increased significantly. Children become more active and interested in the material being studied. Therefore, applying the VBL approach to the halfway house and Reading Corner programs in Kampung Hanja is an efficient alternative to increase children's interest in learning and reading.*

**Keywords:** *Hanja Village, service, KKN program, Video-based Learning*

## A. PENDAHULUAN

Minat baca dan minat belajar anak merupakan dua aspek penting dalam perkembangan pendidikan yang berkelanjutan. Membaca adalah aktivitas sehari-hari yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih luas. Aktivitas ini membantu meningkatkan kemampuan berpikir, mengembangkan kreativitas, dan memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide-ide baru<sup>1</sup>.

Di era digital ini, tantangan untuk meningkatkan kedua aspek tersebut semakin kompleks, mengingat banyak desa di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal akses pendidikan dan informasi<sup>2</sup>. Kampung Hanja RW 10 di Desa Majasetra menghadapi tantangan serupa, di mana minat baca dan belajar anak-anak masih perlu ditingkatkan secara signifikan.

Kampung Hanja RW 10 di Desa Majasetra, yang terletak di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, merupakan wilayah yang strategis. Mayoritas penduduknya telah mencapai tingkat pendidikan yang tinggi. Namun di era digitalisasi saat ini, perubahan kebiasaan terutama pada anak-anak menjadi nyata. Pembelajaran tradisional mulai ditinggalkan, dan minat membaca buku menurun secara drastis akibat kecanduan terhadap ponsel dan permainan *game online*. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang diusulkan adalah mengadakan kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan bagi anak-anak, yaitu mendirikan "Rumah Singgah" sebagai ruang literasi di Kampung Hanja, Desa Majasetra.

Program Rumah Singgah dan Pojok Baca hadir sebagai solusi inovatif untuk mengatasi masalah belajar dan literasi yang ada. Dengan menyediakan ruang yang nyaman dan akses yang mudah ke berbagai bahan bacaan, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca dan belajar bagi anak-anak. Selain itu, metode *Video-Based Learning* diperkenalkan sebagai

---

<sup>1</sup> Anisa Mardiyah, Alim Khoiri, PEMBERDAYAAN Rumah Singgah Sebagai Ruang Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Desa Medali, (Kediri: Artikel Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Kediri), hal. 3

<sup>2</sup> Mae Chu Chang et al., "Teacher Reform in Indonesia The Role of Politics and Evidence in Policy Making Human Development," n.d.

pendekatan *modern* untuk menarik minat anak-anak dalam belajar. Metode ini memanfaatkan teknologi video untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Melihat dari ketidakmungkinan manusia untuk dapat lepas dari kemajuan teknologi, maka sudah semestinya penggunaan teknologi oleh masyarakat ini digunakan dengan cara yang baik, benar, dan bijaksana agar dapat meminimalkan dampak negatifnya.

Pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan teknik *Video-Based Learning* ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca dan belajar anak-anak di Kampung Hanja RW 10, Desa Majasetra. Dengan kombinasi antara fasilitas fisik yang memadai dan penggunaan teknologi, program ini berupaya menciptakan perubahan yang signifikan dalam pola belajar anak-anak, sehingga mereka dapat meraih prestasi akademik yang lebih baik dan memiliki wawasan yang lebih luas.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian dalam program kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 152 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dilaksanakan di Kampung Hanja RW 10 Desa Majasetra, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis sistem pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) pada ruang lingkup pendidikan, meliputi prosedur kegiatan tahapan-tahapan siklus pemberdayaan.

Metodologi pengabdian ini mengikuti panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler berbasis SISDAMAS dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Prosesnya terdiri dari empat tahapan utama: sosialisasi awal atau refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (Penyusun Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS Moderasi Beragama<sup>3</sup>).

Berikut tahapan pelaksanaan dalam metode pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN kelompok 152:

Siklus 1: Tahap Sosialisasi/Refleksi Sosial. Pada tahap ini, mahasiswa KKN kelompok 152 melakukan observasi dan analisis terhadap masalah pendidikan yang dihadapi oleh warga Kampung Hanja, Desa Majasetra. Setelah itu, diadakan sesi diskusi mengenai hasil observasi dan analisis tersebut, kemudian melakukan analisis ulang dan memberikan solusi terkait masalah pendidikan yang ditemukan.

Siklus 2: Tahap Perencanaan. Pada tahap ini, mahasiswa KKN kelompok 152 merancang beberapa kegiatan, antara lain:

1. Membentuk tim penanggung jawab program kerja.

---

<sup>3</sup> Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023)

2. Menentukan tema program kerja, fasilitas yang dibutuhkan, serta membuat program, metode, dan sistem kelas di rumah singgah.
3. Membuat pamflet untuk *open* donasi buku bacaan.
4. Berkoordinasi dengan pihak RW Kampung Hanja terkait program kerja.
5. Berdiskusi kembali dengan warga sekitar mengenai program kerja yang diusulkan.

Siklus 3: Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini, mahasiswa KKN kelompok 152 melaksanakan program Rumah Singgah dan Pojok Baca, kemudian mendata setiap anak di Kampung Hanja yang mengikuti kegiatan kelas di Rumah Singgah dan memberikan materi pembelajaran sesuai dengan program dan metode yang telah dirancang sebelumnya sampai hari yang ditentukan.

Siklus 4: Tahap Evaluasi. Pada tahap ini, mahasiswa KKN kelompok 152 menyiapkan fasilitas dan merencanakan tempat untuk program rumah singgah yang selanjutnya akan dilaksanakan oleh pihak RW atau karang taruna setelah kami meninggalkan Kampung Hanja, agar program ini dapat terus berlanjut. Kemudian memberikan buku-buku donasi kepada pihak RW setempat untuk mendukung program pojok baca di Rumah Singgah kampung Hanja Desa Majasetra yang berkelanjutan.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Tahap kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rumah Singgah dan Pojok Baca di kampung Hanja ini melibatkan beberapa tahap, diantaranya yaitu mengadakan sosialisasi program, menyiapkan persiapan sarana dan fasilitas, pelatihan pengajar, pelaksanaan kegiatan, kemudian evaluasi sebagai tahap yang terakhir.

Pada tahap sosialisasi diadakan kepada masyarakat dan orang tua di kampung Hanja Desa Majasetra mengenai pentingnya minat baca dan belajar bagi anak-anak serta manfaat dari program Rumah Singgah dan Pojok Baca. Sosialisasi juga mencakup penjelasan tentang sistem dan metode yang akan digunakan dalam program ini.

Kemudian pada tahap selanjutnya diadakan persiapan fasilitas, mahasiswa KKN kelompok 152 menyediakan tempat dan ruang yang nyaman, dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan yang bervariasi serta perangkat teknologi untuk mendukung kegiatan pembelajaran dengan metode *Video-Based Learning*.

Tahap selanjutnya pelatihan pengajar yaitu dengan melatih pengajar dan relawan untuk menggunakan metode *Video-Based Learning* secara efektif, serta mengintegrasikan metode ini ke dalam bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Setelah itu, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan program belajar di Rumah Singgah dengan menggunakan metode *Video-based learning* dan program membaca di pojok baca dengan sistem kategori kelas secara rutin. Pada hari pertama, program Rumah Singgah dibuka untuk semua kalangan usia dan kelas anak-anak, mulai dari PAUD hingga SD kelas 1-6. Hari berikutnya, kegiatan dibagi menjadi kategori kelas A (PAUD dan SD kelas 1-2) dan kategori kelas B (SD kelas 3-6). Metode *Video-Based Learning* diterapkan dengan menayangkan video cerita, kemudian anak-anak diminta untuk menyimak dan menjelaskan isi serta pesan dari video tersebut. Pembelajaran ini berlangsung selama 30 menit, dengan pengajar dan murid berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tidak membosankan.

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan program Rumah Singgah dan Pojok Baca di Kampung Hanja, Desa Majasetra. Evaluasi ini dilaksanakan di tengah dan akhir program melalui diskusi kelompok terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan mahasiswa, orang tua, karang taruna, dan masyarakat Kampung Hanja. Evaluasi juga dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai, di mana pengajar dan tim KKN memberikan tes akhir secara lisan dan tertulis kepada siswa. Evaluasi ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat didasarkan pada indikator ketercapaian yang telah ditentukan, yang tercantum dalam Tabel 1. Data dikumpulkan menggunakan instrumen yang sesuai dengan setiap indikator dan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan.

**Tabel 1.** Penetapan Indikator Setiap Tahapan Kegiatan

No	Indikator	Tahapan Kegiatan
1	Kepahaman Mahasiswa, anak-anak, orang tua, dan masyarakat dengan adanya program Rumah Singgah dan Pojok Baca	Tahap sosialisasi
2	Penyediaan sarana dan fasilitas, serta metode pengajaran dalam kegiatan pembelajaran	Tahap persiapan
3	Pelatihan pengajaran bahan ajar dengan metode Video-based Learning	Tahap pelatihan
4	Ketermanfaatan program Rumah Singgah dan Pojok baca dalam belajar mandiri	Tahap pelaksanaan
5	Meningkatkan kemampuan literasi dan minat baca	Tahap evaluasi

## 2. Faktor pendukung kegiatan

Adanya fasilitas yang memadai seperti alat elektronik, buku-buku bacaan yang menarik dan variatif, pojok baca, dan perangkat *video-based learning* menjadi faktor pendukung kegiatan berlangsung. Selain itu, adanya keterlibatan aktif dari anak-anak dan dukungan orang tua dalam kegiatan Rumah Singgah dan Pojok Baca di kampung Hanja Desa Majasetra juga menjadi faktor pendukung bagi program ini.

## 3. Faktor penghambat kegiatan

Faktor penghambat keberlangsungan proses belajar mengajar pada program Rumah Singgah dan Pojok Baca meliputi keterbatasan fasilitas tempat belajar yang tidak memadai untuk menampung jumlah anak yang banyak, serta kurangnya semangat beberapa anak dalam mengikuti kegiatan di Rumah Singgah. Selain itu, kurangnya fasilitas buku-buku bacaan yang menarik bagi anak-anak dan tempat untuk menyimpan buku-buku bacaan yang ada.

## 4. Solusi yang diterapkan

Solusi dari adanya faktor penghambat tersebut adalah mengajak orang tua untuk lebih aktif mengajak dan memotivasi anak-anak agar mengikuti kegiatan rumah singgah, kemudian dalam fasilitas rumah singgah Mahasiswa KKN kelompok 152 membuka donasi berupa buku-buku bacaan yang menarik melalui media sosial, serta memberikan fasilitas berupa lemari buku yang akan dipergunakan untuk menyimpan buku-buku bacaan anak-anak di Kampung Hanja Desa Majasetra.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di kampung Hanja, Desa Majasetra, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung.

#### a. Tahap sosialisasi program

Pada tahap ini, sosialisasi program dilaksanakan dalam kegiatan rembuk warga kedua. Setelah tim KKN melakukan analisis dan observasi mengenai permasalahan di masyarakat Kampung Hanja, Desa Majasetra, yang sebelumnya telah dibahas pada rembuk warga pertama. Sosialisasi ini diadakan pada 20 Agustus 2024, pukul 16:00, di halaman belakang rumah Penanggung Jawab sementara (PJs) RW 10 Majasetra oleh kelompok KKN 152 SISDAMAS. Kegiatan ini dihadiri oleh PJs RW 10 Majasetra, ketua RT 1 hingga RT 4, ketua DKM, anggota karang taruna RW 10 Majasetra, dan beberapa warga lainnya. Penanggung jawab program mempresentasikan hasil program kerja di bidang pendidikan yang telah disusun berdasarkan permasalahan, potensi, dan harapan yang diungkapkan warga pada rembuk warga pertama. Setelah presentasi, diadakan sesi tanya jawab dengan warga yang hadir. Hasil akhir dari sosialisasi

ini adalah persetujuan dan perizinan dari warga untuk melaksanakan program rumah singgah dan pojok baca yang telah disepakati bersama.



**Gambar 1.** Pelaksanaan sosialisasi program kegiatan Rumah Singgah dan Pojok Baca di Kampung Hanja Desa Majasetra

b. Tahap persiapan program

Pada tahap persiapan program, tim KKN menyiapkan sarana dan fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar di rumah singgah. Beberapa hal yang disiapkan diantaranya adalah menyiapkan rumah posko yang nyaman sebagai tempat belajar dan dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan anak-anak dari hasil donasi yang telah diperoleh. Selain itu, tim KKN juga menyiapkan perangkat teknologi seperti proyektor, laptop, dan pengeras suara untuk mendukung pembelajaran dengan metode *Video-Based Learning*. Pengajar juga menyiapkan bahan ajar seperti pembelajaran Bahasa Inggris, Matematika Dasar, dan permainan mengasah otak.



**Gambar 2.** Persiapan bahan ajar Rumah Singgah

c. Tahap pelatihan pengajar

Setelah bahan ajar disiapkan, pengajar menyiapkan satu video cerita. Pelatihan pengajaran dengan teknik *Video-Based Learning* dimulai dengan memilih satu video kisah nabi, seperti kisah Nabi Yunus yang ditelan ikan paus. Setelah menayangkan video, anak-anak diminta untuk mengajukan pendapat

mereka tentang hikmah yang dapat dipetik dari video tersebut. Video pembelajaran lainnya dapat dibuat sendiri atau ditemukan di *YouTube*, seperti channel "Satu Persen" yang memiliki video permainan mengasah otak dengan pertanyaan tebak-tebakan pilihan ganda. Anak-anak diminta untuk menyimak dan menjawab pertanyaan yang muncul dalam video tersebut, yang dapat memberikan pengetahuan tambahan dan mengasah otak mereka.



**Gambar 3.** Persiapan pelatihan pengajar dengan metode *Video-based Learning*

d. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pada 21 Agustus 2024, kegiatan Rumah Singgah pertama dimulai dengan sesi pembelajaran yang mencakup membaca, berhitung, belajar Bahasa Inggris, dan menonton video cerita kisah nabi. Setelah menonton video, anak-anak diminta untuk menyimpulkan dan menceritakan kembali isi video tersebut. Metode ini dikenal sebagai *Video-Based Learning*, yang menggunakan video sebagai bahan ajar untuk mendorong diskusi antara anak-anak dan pengajar, sehingga kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Karena dengan *metode Video Based Learning* akan membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, tidak monoton dan interaktif<sup>4</sup>.

Sesi *Video-Based Learning* berlangsung selama 30 menit, dilanjutkan dengan kegiatan pojok baca. Dalam pojok baca, anak-anak membaca buku secara mandiri. Tim KKN menyediakan berbagai buku bacaan dan setiap anak dapat memilih buku yang ingin mereka baca. Setelah membaca, anak-anak atau perwakilannya menceritakan isi buku di depan kelompok.

Kegiatan di Rumah Singgah berlangsung dari pukul 15:30 hingga 17:00. Anak-anak selalu hadir dan aktif dalam program Rumah Singgah dan Pojok Baca yang diadakan di rumah posko Mahasiswa KKN kelompok 152 di Kampung

---

<sup>4</sup> Muhamad Haris Basyaev et al., "Implementasi Pembelajaran Dengan Teknologi Video Based Learning Implementasi Pembelajaran Dengan Teknologi Video Based Learning," n.d., <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>.



Hanja, Desa Majasetra. Setiap sore, anak-anak berkumpul di depan rumah posko, beberapa diantaranya diantar oleh orang tua mereka.



**Gambar 4.** Kegiatan belajar mengajar di Rumah Singgah dengan metode *Video-based Learning*

e. Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir setelah semua kegiatan dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program Rumah Singgah dan Pojok Baca di Kampung Hanja, Desa Majasetra, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Evaluasi ini didasarkan pada hasil angket yang telah disusun, berikut hasil angket terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket

	<i>Sebelum</i>	<i>Setelah</i>
Indikator Keterlaksanaan	<i>Program</i>	<i>Program</i>
	(%)	(%)
Keaktifan anak-anak dalam mengikuti kegiatan	0	100

Motivasi dan minat anak-anak dalam belajar dengan metode Video-based Learning	30	87
Keaktifan pengajar dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak	60	95
Keterpahaman anak-anak, pengajar, orang tua, dan masyarakat pada program rumah singgah dan pojok baca	50	90
Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mengelola Rumah Singgah dan Pojok Baca	50	90
Kemampuan belajar mandiri dan literasi anak-anak	40	80
Kepuasan anak-anak, orang tua, dan masyarakat pada program Rumah Singgah dan Pojok Baca	37	100

---

## 2. Pembahasan

Pelaksanaan program Rumah Singgah dan Pojok Baca dengan metode *Video-Based Learning* di Kampung Hanja, Desa Majasetra, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung dapat berjalan dengan baik. Hasil analisis dan kegiatan yang telah dicapai dapat dijelaskan dengan masing-masing komponen sebagai berikut.

### a. Partisipasi dan keaktifan anak-anak dalam mengikuti kegiatan

Program Rumah Singgah dan Pojok Baca diikuti oleh sekitar 43 anak-anak di Kampung Hanja, Desa Majasetra, yang aktif berpartisipasi dalam berbagai tahapan kegiatan. Sebelumnya, Kampung Hanja belum pernah memiliki program Rumah Singgah dan Pojok Baca. Dengan kemajuan teknologi, anak-anak di Kampung Hanja menjadi kecanduan *gadget*, sering kali terlihat bermain dengan *gadget* mereka di setiap rumah, dan perlahan mulai meninggalkan permainan tradisional. Masalah ini menimbulkan harapan dari masyarakat, termasuk Ketua RW 10 Kampung Hanja, yang menginginkan adanya perpustakaan mini untuk menarik minat anak-anak dalam membaca dan belajar.

Program Rumah Singgah dan Pojok Baca hadir sebagai solusi atas masalah ini. Rumah Singgah sebagai tempat anak-anak belajar dan membaca ini menyediakan berbagai buku bacaan menarik untuk semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Buku-buku tersebut diperoleh dari donasi

yang dikumpulkan oleh Mahasiswa KKN kelompok 152, dengan lebih dari 80 buku terkumpul dari beberapa donatur, termasuk novel, buku cerita bergambar, buku agama, dan komik. Hal ini meningkatkan minat dan semangat anak-anak Kampung Hanja untuk membaca dan belajar di Rumah Singgah, dilihat dari data analisis angket meningkat sebesar 100%. Kegiatan program rumah singgah dan pojok baca dilakukan secara sukarela oleh Mahasiswa KKN kelompok 152 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Anak-anak dengan Metode *Video-Based Learning*

*Video-Based learning* adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan video sebagai media utama untuk menyampaikan konten. *Video-Based Learning* (VBL) muncul sebagai salah satu inovasi yang menjanjikan di bidang pendidikan. Metode ini memanfaatkan teknologi video untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. VBL unggul karena dapat menyajikan informasi dalam bentuk visual dan audio-visual, yang mempermudah pemahaman konsep-konsep rumit dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Video memiliki keunggulan dalam menyampaikan ide dengan lebih efektif dibandingkan teks, karena dapat lebih menarik dan memotivasi keterlibatan serta antusiasme manusia dalam proses kreatif. Konten video yang disajikan secara langsung tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, tetapi juga bisa diakses dan ditonton kapan saja sesuai kebutuhan, menjadikannya alat yang sangat fleksibel dan bermanfaat dalam pembelajaran<sup>5</sup>.

Yusuf Sukman (2017<sup>6</sup>) menyatakan bahwa salah satu metode untuk merefleksikan dan meningkatkan pengalaman belajar adalah melalui penggunaan video. Dalam penelitiannya, Sukman menekankan bahwa video dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Metode ini memanfaatkan elemen visual dan auditori dari video untuk mengkomunikasikan informasi, konsep, dan keterampilan kepada peserta didik<sup>7</sup>. *Video-based learning* telah terbukti meningkatkan retensi dan pemahaman informasi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif<sup>8</sup>.

Savitri dan Manuaba (2022) menyatakan bahwa dengan penggunaan video, pendidik dapat mengeksplorasi potensi dunia digital yang jauh lebih luas

---

<sup>5</sup> Nurfatiah Zubaedah and Rustan Efendy, "Penerapan Pembelajaran Video Based Learning Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare," n.d.

<sup>6</sup> Sukman, Penggunaan Video dalam Pembelajaran: Refleksi dan Peningkatan Pengalaman Belajar (Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 5(2),. 2017), hal. 123-130.

<sup>7</sup> Video Based Learning – Everything you need to know in 2024," VdoCipher, 2024

<sup>8</sup> What is Video-based Learning and What are its Benefits?" Oreed Platform.

sekaligus mengatasi kendala praktis di dunia nyata. Video adalah salah satu alat pembelajaran virtual yang paling efektif, karena tidak hanya mengirimkan dan mencatat informasi tetapi juga menciptakan lingkungan belajar. Strategi pembelajaran yang dikenal sebagai "pembelajaran berbasis video" (VBL) memanfaatkan video sebagai media utama untuk mengajarkan konsep, pengetahuan, atau kemampuan kepada siswa<sup>9</sup>.

Dalam konteks pembelajaran di Rumah Singgah, *video-based learning* dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, mendiskusikan cerita, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kolaborasi diantara anak-anak<sup>10</sup>.

Selain itu, dengan metode ini tumbuh keaktifan dan timbul minat belajar anak yang tinggi. Dalam setiap pertemuan pada rumah singgah, anak-anak antusias dan menyukai setiap kali menonton video. Video dapat memicu emosi dan rasa ingin tahu dalam proses belajar, sementara gambar, simbol, dan ilustrasi membantu memahami konsep dan keyakinan dengan menyajikan informasi secara dinamis. Beragam komponen audiovisual memberikan energi dan menambah keseruan dalam pembelajaran. Video pembelajaran dasar memungkinkan akses kapan saja dan dari mana saja, memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk menyesuaikan waktu belajar mereka. Integrasi komponen audio dan visual mempermudah pemrosesan informasi, yang dapat meningkatkan pemahaman<sup>11</sup>.

Pembelajaran dengan metode *Video-Based Learning* ini berlangsung selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pojok baca. Dalam kegiatan pojok baca, anak-anak membaca buku secara mandiri. Hal ini menciptakan suasana pojok baca yang berjalan dan anak-anak ikut serta dalam kegiatan membaca. Terlihat dalam hasil analisis angket, motivasi belajar siswa setelah ada program Rumah Singgah dan Pojok Baca meningkat sebesar 57%.

### c. Kemampuan Belajar Mandiri dan Literasi Anak-anak

Rumah Singgah dan Pojok Baca adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak-anak secara aktif. Berdasarkan hasil, tingkat partisipasi dan keaktifan anak-anak sangat tinggi. Orang tua juga sangat mendukung dan berharap program ini terus berlanjut. Kegiatan literasi ini dapat mengembangkan

---

<sup>9</sup> Savitri., Manuaba, Pengembangan Video Animasi Berbasis Model PBL sebagai Media Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia untuk Siswa (Jurnal Elementaria Edukasia, 7(1), 2504-2516. 2022)

<sup>10</sup> Video-Based Learning (VBL)—Past, Present and Future: an Overview of the Research Published from 2008 to 2019," Springer, 2020.

<sup>11</sup> Nurfatiah Zubaedah., Rustan Efendy, Penerapan Pembelajaran Video Based Learning di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare, (Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 02 No.2, 2023), hal. 5

kompetensi berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi, serta kolaborasi<sup>12</sup>

Pembelajaran berbasis video (VBL) menyediakan visualisasi yang efektif untuk mempermudah pemahaman konsep-konsep yang kompleks dengan menggabungkan elemen visual. Anak-anak dapat belajar secara mandiri karena mereka memiliki fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses video tersebut. Penggunaan pembelajaran berbasis video (VBL) juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan teknologi. Video dapat menginspirasi orang lain dengan visual yang menarik, soundtrack yang memikat, dan elemen imajinatif lainnya. VBL dapat digunakan bersama dengan strategi pengajaran lainnya, seperti proyek kelompok atau debat kelas, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih komprehensif. Dengan memanfaatkan fitur-fitur ini, VBL dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan standar pengajaran di berbagai lingkungan kelas<sup>13</sup>.

Pembelajaran di Rumah Singgah dan Pojok Baca tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang tua di Kampung Hanja. Keterlibatan orang tua bertujuan untuk melanjutkan kegiatan di rumah masing-masing, sehingga program dapat berjalan berkesinambungan. Berdasarkan analisis, kemandirian anak-anak Kampung Hanja meningkat sebesar 57% dengan adanya program pojok baca, serta minat dan kemampuan literasi mereka juga meningkat 40%. Anak-anak sangat antusias belajar secara mandiri di perpustakaan mini. Orang tua aktif mendampingi anak-anak mereka, dan karang taruna juga berperan aktif dalam mengelola program ini, dilihat dari analisis angket meningkat sebesar 40%. Hasil wawancara dengan pihak terkait dan orang tua menunjukkan bahwa anak-anak memiliki pengetahuan luas, senang belajar, aktif membaca, mampu berpikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran, kepuasan orang tua dilihat dari data analisis angket meningkat sebesar 63%. Peningkatan kemampuan belajar dan literasi ini sangat terkait dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>14</sup>. Kemampuan literasi tidak hanya mencakup membaca dan berhitung, tetapi juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari serta kepekaan terhadap teknologi dan lingkungan sekitar<sup>15</sup>.

---

<sup>12</sup> Rachman., et al, The Impact of Work Stress and the Work Environment in the Organization: How Job Satisfaction Affects Employee Performance? (Journal of Human Resource and Sustainability Studies, 9,, 2021), hal. 337-354.

<sup>13</sup> Putry, Adila, Sholeha, Hilmi., Video Based Learning Sebagai Tren Media Pembelajaran Di Era 4.0 (Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, 5(1),. 2020), hal. 1–24. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3870>

<sup>14</sup> Siskawati, Profile of elementary school students' numerical literacy ability (International Journal of Trends in Mathematics Education Research, 6(4), 2020), hal. 326-331.

<sup>15</sup> Widiastuti., Kurniasih, Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa (Jurnal Cendekia, 5(2), 2021), hal. 1687-1699.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Program Rumah Singgah dan Pojok Baca di Kampung Hanja, Desa Majasetra, berhasil meningkatkan minat baca dan semangat belajar anak-anak secara signifikan. Penerapan metode *Video-Based Learning* berhasil membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, dengan tingkat keaktifan anak-anak mencapai 100% dan motivasi belajar meningkat 57%.

Fasilitas yang disediakan serta dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat turut memberikan kontribusi pada keberhasilan program. Meskipun ada tantangan seperti semangat yang kurang dari sebagian anak dan keterbatasan buku, solusi yang diterapkan, seperti penggalangan donasi buku dan penyediaan lemari, telah membantu mengatasi hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, tantangan dalam pendidikan di era digital dapat diatasi dengan efektif. Program ini diharapkan dapat menjadi model untuk upaya serupa di lokasi lain, memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada pendidikan anak-anak.

### 2. Saran

Semoga dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya kelompok 152 dapat memberikan dampak serta manfaat yang lebih besar lagi dalam meningkatkan semangat belajar serta minat membaca anak-anak di Kampung Hanja, Desa Majasetra, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Diharapkan warga Kampung Hanja dapat melanjutkan program ini dengan konsisten untuk kedepannya.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dari kami mewakili kelompok KKN SISDAMAS kelompok 152 sampaikan kepada Kepala Desa Majasetra yang telah mengizinkan dan menerima kami untuk dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tempat yang beliau pimpin.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Penanggung Jawab sementara (PJs) RW 10 Desa Majasetra yaitu pak Nanda Taufik, ketua RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04 di lingkup RW 10, serta anggota Karang Taruna RW 10 dan seluruh masyarakat RW 10 Desa Majasetra yang telah menerima kelompok KKN 152 dengan baik dan selalu memberikan dukungan sepenuh hati kepada kami dalam setiap kegiatan.

Tidak lupa ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada bapak H. Dono Darsono, S.S., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa memberikan arahan serta dukungan kepada peserta KKN di Desa Majasetra, khususnya kepada kelompok 152.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Chang, Mae Chu, Sheldon Shaeffer, Samer Al-Samarrai, Andrew B Ragatz, Joppe De Ree, and Ritchie Stevenson. "Teacher Reform in Indonesia The Role of Politics and Evidence in Policy Making Human Development," n.d.
- Haris Basyaev, Muhamad, Nur Azmi, Afifah Diens, Metsa Fajrianti, and Kusumah Suwandi. "Implementasi Pembelajaran Dengan Teknologi Video Based Learning Implementasi Pembelajaran Dengan Teknologi Video Based Learning," n.d.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>.
- Nurfatih Zubaedah., Rustan Efendy, Penerapan Pembelajaran Video Based Learning di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare, (Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 02 No.2, 2023), hal. 5
- Putry, H. M. E., 'Adila, V. N., Sholeha, R., & Hilmi, D. (2020). Video Based Learning Sebagai Tren Media Pembelajaran Di Era 4.0. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(1), 1–24.  
<https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3870>
- Rachman., et al, The Impact of Work Stress and the Work Environment in the Organization: How Job Satisfaction Affects Employee Performance? (*Journal of Human Resource and Sustainability Studies*, 9,. 2021), hal. 337-354.
- Savitri, I. G. A. A., & Manuaba, I. B. S. (2022). "Pengembangan Video Animasi Berbasis Model PBL sebagai Media Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia untuk Siswa." *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2504-2516.
- Siskawati, E., et al. (2020). "Profile of elementary school students' numerical literacy ability." *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 6(4), 326-331.
- Sukman, Penggunaan Video dalam Pembelajaran: Refleksi dan Peningkatan Pengalaman Belajar (*Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2),. 2017), hal. 123-130.
- Video Based Learning – Everything you need to know in 2024," VdoCipher, 2024 [1] What is Video-based Learning and What are its Benefits?" Oreed Platform.
- Video-Based Learning (VBL)—Past, Present and Future: an Overview of the Research Published from 2008 to 2019," Springer, 2020.
- Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa." *Jurnal Cendekia*, 5(2), 1687-1699.
- Zubaedah, Nurfatih, and Rustan Efendy. "Penerapan Pembelajaran Video Based Learning Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare," n.d.